HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII SMPN 263 JAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Neni Nopitasari

1601015130

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA

JAKARTA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 263 Jakarta

Nama : Neni Nopitasari
NIM : 1601015130

Setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
Hari : Sabtu
Tanggal : 5 September 2020

Tim Penguji

		Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	:	Dra. Asni, M.Pd., Kons	.....	05/10-2020
Sekretaris	:	Dony Darma Sagita, M.Pd	.....	05/10-2020
Pembimbing	:	Dwi Dasalinda, M.Pd	.....	01/10-2020
Penguji I	:	Dr. Rahmiwati Marsinun, B.A, M.Si., Kons	.....	14/10-2020
Penguji II	:	Dra. Asni, M.Pd., Kons	.....	28/09-2020

Disahkan Oleh
Dekan

Dr. Dewlah Handarsyah, M.Pd
NIDN. 0317126903

Hubungan Kepercayaan Diri..., Neni Nopitasari, FKIP, 2020.

ABSTRAK

Neni Nopitasari : 1601015130. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 263 Jakarta". Skripsi, Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena di lapangan sering dijumpai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam interaksi sosial dikarenakan karakter peserta didik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Bagi peserta didik yang kesulitan berinteraksi sosial cenderung memiliki sedikit teman. Interaksi sosial di sekolah sangat diperlukan, karena dengan berinteraksi peserta didik dapat saling bertukar informasi. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat memudahkan individu mengambil keputusan dan memudahkan individu untuk bergaul, membantu individu meraih sukses di sekolah dan di luar sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa Kelas VIII SMPN 263 Jakarta serta untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* serta pengambilan sampel sebanyak 125 dari 230 populasi menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan menggunakan rumus Yamane. Alat ukur yang digunakan yaitu skala Kepercayaan Diri yang berdasarkan teori Lauster dan skala Interaksi Sosial yang berdasarkan teori Soekanto. Dalam menganalisis data penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 20 for Windows.*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 263 Jakarta 0% dalam kategori rendah, 55,2% dalam kategori sedang dan 44,8% dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk skala inteaksi sosial 0% dalam kategori rendah, 47,2% dalam kategori sedang dan 52,8% dalam kategori tinggi, dengan jumlah subjek 125 siswa Kelas VIII SMPN 263 Jakarta. Analisis korelasi dengan menggunakan rumus *product moment pearson* menunjukkan hubungan yang positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada siswa Kelas VIII SMPN 263 Jakarta yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar r_{xy} = 0,614 dengan nilai sig. 0,000 < 0,05 dan N = 125

Kata Kunci : Kepercayaan diri, Interaksi Sosial

ABSTRACT

Neni Nopitasari: 1601015130. "The Relationship Between Confidence and Social Interaction of Class VIII Students of SMPN 263 Jakarta". Essay, Jakarta: Faculty of Teacher Training and Education Prof. Muhammadiyah University. DR. Hamka.

This research is motivated by a phenomenon in the field that often finds students who experience difficulties in social interaction because the characters of students are different from one another. Students who have difficulty social interaction tend to have few friends. Social interaction at school is very necessary, because by interacting students can exchange information. A high level of self-confidence can make it easier for individuals to make decisions and make it easier for individuals to get along, helping individuals to be successful at school and outside of school. The purpose of this study is to determine the level of self-confidence and social interaction of class VIII students of SMPN 263 Jakarta and to determine the relationship between the two variables.

This study uses an associative quantitative approach by testing the hypothesis using the product moment correlation formula and sampling 125 of 230 populations using the simple random sampling technique using the Yamane formula. The measuring instrument used is the Self-Confidence scale based on Lauster's theory and the Social Interaction scale based on Soekanto's theory. In analyzing the data of this research, it was carried out using the help of the SPSS Version 20 for Windows program.

Based on the results of the study, the level of self-confidence of grade VIII students of SMPN 263 Jakarta 0% in the low category, 55.2% in the medium category and 44.8% in the high category. As for the social interaction scale, 0% is in the low category, 47.2% is in the medium category and 52.8% is in the high category, with the number of subjects being 125 students of class VIII SMPN 263 Jakarta. Correlation analysis using the Pearson product moment formula shows a significant positive relationship between self-confidence and social interaction in class VIII students of SMPN 263 Jakarta as indicated by the correlation coefficient value of rxy = 0.614 with a sig value. 0.000 <0.05 and N = 125

Keywords: Self-confidence, Social Interaction

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ..... **iii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

ABSTRACT ..... ***vi***

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORITIS **8**

A. Deskripsi Teori 8
B. Penelitian Relevan 24
C. Kerangka Berpikir 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **28**

A. Tujuan Penelitian 28

Hubungan Kepercayaan Diri..., Neni Nopitasari, FKIP, 2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian 28
C. Metode Penelitian 29
D. Populasi dan Sampel Penelitian 30
E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Teknik Analisis Data 49

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55

A. Deskripsi Data 55
B. Uji Persyaratan Analisis 64
C. Pengujian Hipotesis 66
D. Pembahasan Hasil Penelitian 67
E. Keterbatasan Penelitian 70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 72

A. Simpulan 72
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN-LAMPIRAN. 77

Hubungan Kepercayaan Diri..., Neni Nopitasari, FKIP, 2020.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individu, dan makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari individu memerlukan bantuan dari individu lainnya, salah satu dengan melakukan suatu interaksi sosial. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dalam lingkungan masyarakat, dan saling mengadakan hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya.

Interaksi sosial sering dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Karena kehidupan bermasyarakat atau berkelompok didasari dengan interaksi sosial. ketika ada dua orang yang saling mengenal maka kedua orang tersebut akan bertegur sapa, berjabat tangan bahkan saling berbicara satu sama lain, begitupun dalam kehidupan masyarakat.

Dalam fase perkembangan kehidupan individu atau manusia, interaksi sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian individu. salah satu fase perkembangan yang manusia alami adalah fase remaja. Hurlock (2003: 208) mengatakan bahwa masuknya remaja ke masa transisi mengakibatkan mereka perlu beradaptasi dan berinteraksi dengan keadaan dan lingkungan yang baru.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan satu sama lain, begitu juga siswa SMP. Dalam menjalin hubungan baik siswa perlu melakukan interaksi atau berkomunikasi dengan baik. Karena dengan melakukan interaksi siswa dapat menjain hubungan sosial dengan mudah.

Hubungan Kepercayaan Diri..., Neni Nopitasari, FKIP, 2020.

Kenyataannya, masih terdapat siswa yang sulit melakukan interaksi atau komunikasi dengan orang lain baik dalam proses belajar di kelas maupun di luar kelas.

Peserta didik yang kesulitan berinteraksi sosial cenderung memiliki sedikit teman, suka menyendiri, pendiam. Interaksi sosial di sekolah diperlukan, karena dengan berinteraksi peserta didik saling bertukar informasi.

Tingkat kepercayaan diri yang tinggi memudahkan individu mengambil sebuah keputusan dan juga dapat memudahkan individu untuk bergaul, serta membantu individu meraih sukses dalam belajar dan pembelajaran . Percaya diri merupakan keyakinan atau kepercayaan pada diri sendiri untuk melakukan tindakan. Bentuk kepercayaan diri perlu dimiliki siswa yaitu dengan cara berinteraksi kepada siswa lainnya dengan harapan siswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki siswa.

Supaya individu mampu berinteraksi sosial dengan baik, maka individu tersebut harus mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mempermudah berinteraksi atau memulai suatu interaksi dengan individu yang lainnya. Ketika dua saling orang bertemu, pada saat itu interaksi dimulai dengan mereka saling menegur sapa, saling berjabat tangan, saling berbicara. Jika hendak melakukan interaksi sosial perlu dimulai dengan rasa percaya diri, karena untuk saling menegur, berjabat tangan maupun saling berbicara itu perlu memiliki kemampuan dan keyakinan dalam diri.

Siswa fase remaja mengalami masa transisi (pergeseran) dan terjadi perubahan fisik dan psikologis dan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan ini sangat rentan dengan masalah yang berhubungan dengan percaya diri yang rendah sulit beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Salah satu lingkungan yang dirasakan remaja yaitu ketika mulai memasuki Sekolah Menengah Pertama. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Sekolah Menengah Pertama adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar (SD). Sekolah Menengah Pertama dilalui dalam jangka waktu 3 (Tiga) tahun, mulai dari kelas 7 (Tujuh) sampai kelas 9 (Sembilan).

SMPN 263 Jakarta salah satu lembaga pendidikan yang saat ini melakukan sistem zonasi. Siswa yang mendaftar di sekolah tersebut ada dari berbagai kalangan ekonomi menengah atas, ada pula yang dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. SMPN 263 Jakarta adalah sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013, yang menuntut siswa agar aktif. Melalui bimbingan guru siswa diharapkan mampu belajar serta berkarya, untuk mewujudkan cita-cita. Dalam Kurikulum 2013 terdapat program Bimbingan dan Konseling dengan bidang bimbingan yaitu bimbingan sosial, pribadi, belajar, dan karir, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial pribadi seperti masalah hubungan dengan teman dan guru, pemahaman sifat dan kemampuan diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat

Demi mewujudkan misi tersebut, setiap siswa diharapkan perlu memiliki beberapa faktor yang dapat mendukung tahapan-tahapannya. Dengan begitu interaksi sosial yang baik dalam lingkungan SMPN 263 Jakarta merupakan hal yang sangat mendasari terwujudnya hasil yang positif bagi prestasi dan belajar siswa. Siswa Kelas VIII SMPN 263 Jakarta sedang mengalami masa transisi dari kanak-kanak menuju remaja, dan merasakan lingkungan baru di SMP. Sehingga siswa Kelas VIII mengalami kesulitan berinteraksi sosial karena merasa canggung dengan teman dan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan Magang 3 (Tiga) di SMPN 263 Jakarta, ditemukan ada banyak siswa Kelas VIII yang masih merasa canggung dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Peneliti menduga ada hal-hal yang dirasakan siswa ketika berinteraksi dengan orang-orang baru yang belum dikenal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang "*Hubungan kepercayaan diri dengan Interaksi Sosial pada Siswa Kelas VIII SMPN 263 Jakarta"* guna mencari apa saja penyebab dan juga solusi yang baik bagi sebagian besar remaja untuk mewujudkan proses penyesuaian diri yang efektif dalam berinteraksi dengan keadaan dan lingkungan baru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut **:**

1. Siswa Kelas VIII SMPN 263 Jakarta memiliki kemampuan interaksi sosial yang sedang.
2. Siswa Kelas VIII SMPN 263 Jakarta memiliki Percaya diri yang rendah.
3. Hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa Kelas VIII SMPN 263 Jakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 263 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas peneliti menemukan masalah penelitian sebagai berikut: "Apakah Terdapat Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 263 Jakarta"

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan, terdapat manfaat yang diharapkan peneliti antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tentang kepercayaan diri dengan interaksi sosial diharapkan dapat turut serta mengembangkan ilmu pengetahuan serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang hubungan

kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada siswa Kelas VIII SMPN 263 Jakarta.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti, hasil penelitian sebagai bahan referensi bagi peneliti yang berminat melanjutkan penelitian semacam ini dengan menambah variabel lain dan populasi yang lain. Selain itu juga agar peneliti memahami bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial supaya nantinya dapat memberikan saran pada teman atau kerabat yang lain.

   b. Bagi SMPN 263 Jakarta, hasil penelitian sebagai informasi bagi sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan interaksi sosial, harapannya dapat dijadikan sumber rujukan dan juga landasan sebagai bahan untuk menyusun berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa Kelas VIII SMPN 263 Jakarta dalam berinteraksi sosial.

   c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling penelitian ini merupakan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori bimbingan pribadi dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta

Alwisol. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press

Andayani Budi dan Tina Afiatin. 1996. *Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja*. Jurnal Psikologi, 2: 23-30

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Azwar, Saiffudin. 2013. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Diah Nuraeni. 2010. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII dan VIII di SLTPN 1 Lumbung Pasuruan*. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Malang.

Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Ghufron dkk. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

Hakim, Thursan. 2004. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Swara

Hidayat Komarudin dan Khoirun Bashori. 2016. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga

Hurlock, E.B. 2003. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Erlangga

Lauster Peter. 2006. *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sarjono, dkk. 2011. *"SPSS* vs LISREL". *Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset.* Jakarta: Salemba Empat

Siska dkk. 2003. *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi, 2: 67-71

Siti Khadijah. 2010. *Faktor Penyebab Kepercayaan Diri Rendah (Studi Kasus Siswa di SMPN 2 Lumbung Pasuruan).* Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Soekanto, Soerjono. 2018. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan.* Diunduh tanggal 14 September 2020

Wirawan Sarwono, Sarlito. 2017. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press